

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (BM). Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015 sampai tahun 2017 untuk mendapatkan data terbaru dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan metode purposive sampling yang telah diuraikan dalam bab 3, diperoleh 30 sampel perbankan di Indonesia dan 30 sampel perbankan di Malaysia yang memenuhi kriteria. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Indonesia	Malaysia
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2015-2017	135	30
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dan tidak punya data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(105)	(0)
Jumlah observasi total periode penelitian		30	30

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.1 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sebanyak 135 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel sebanyak 105. sehingga sampel menjadi 30 perusahaan. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BM yang terdaftar di

BM tahun 2015-2017 sebanyak 30 perusahaan dan memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel sebanyak 30.

B. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang diolah, yang meliputi nilai maksimum, minimum, standar deviasi, rata-rata dan lainnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	30	,0004	,4604	,0588	,1383
KI	30	,0113	,5494	,1570	,1828
KP	30	,0000	,6004	,2367	,2950
KA	30	,2258	,9832	,5176	,2763
AC	30	1,3300	9,6700	4,9886	2,2043
ICD	30	47,0000	58,0000	54,4000	3,2863
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk 30 sampel. Hasilnya adalah variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,0004; nilai maksimum 0,4604; nilai rata-rata 0,0588 dan standar deviasi 0,1383. Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimal 0,0113; nilai maksimum 0,5494; nilai rata-rata 0,1570 dan standar deviasi 0,1828. Kepemilikan Pemerintah (KP) memiliki nilai minimal 0; nilai maksimum 0,6004; nilai rata-rata 0,2367 dan standar deviasi 0,2950. Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai minimum 0,2258; nilai maksimum 0,9832; nilai rata-rata 0,5176 dan standar deviasi 0,2763. Kualitas Komite Audit (AC) memiliki nilai

minimum 1,3300; nilai maksimum 9,6700; nilai rata-rata 4,9886 dan standar deviasi 2,2043. Intellectual Capital Disclosures (ICD) memiliki nilai minimum 47; nilai maksimum 58; rata-rata 54,40 dan standar deviasi 3,2863.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Malaysia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	30	,0012	,6359	,2027	,2342
KI	30	,1980	,8997	,5237	,2282
KP	30	,0000	,3542	,0411	,1065
KA	30	,0230	,5119	,1799	,1133
AC	30	1,3300	16,6700	4,5003	3,8716
ICD	30	45,0000	54,0000	50,0000	3,5815
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk 30 sampel. Hasilnya adalah variabel KM memiliki nilai minimum 0,0012; nilai maksimum 0,6359; nilai rata-rata 0,2027 dan standar deviasi 0,2342. KI memiliki nilai minimal 0,1980; nilai maksimum 0,8997; nilai rata-rata 0,5237 dan standar deviasi 0,2282. KP memiliki nilai minimal 0; nilai maksimum 0,3542; nilai rata-rata 0,0411 dan standar deviasi 0,1065. KA memiliki nilai minimum 0,0230; nilai maksimum 0,5119; nilai rata-rata 0,1799 dan standar deviasi 0,1133. AC memiliki nilai minimum 1,3300; nilai maksimum 16,6700; nilai rata-rata 4,5003 dan standar deviasi 3,8716. ICD memiliki nilai minimum 45; nilai maksimum 54; rata-rata 50 dan standar deviasi 3,5815.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada regresi linier berganda, maka dari itu berikut pengujiannya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang sedang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam Tabel 4.4 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Indonesia

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63284950
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,094
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,592
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapat dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah $0,875 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Malaysia

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78545026
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,083
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		,874
Asymp. Sig. (2-tailed)		,430

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapat dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah $0,430 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868(a)	,753	,659	1,9188256	,859

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Durbin-Watson adalah 0,859. Nilai dari $dU < dW < 4-dU$ adalah $0,78217 < 0,859 < 3,21783$. Berdasarkan hasil tersebut artinya data tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976(a)	,952	,934	,9230135	1,624

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai Durbin-Watson adalah 1,624. Nilai dari $dU < dW < 4-dU$ adalah $0,78217 < 1,624 < 3,21783$. Berdasarkan hasil tersebut artinya data tidak mengandung autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas Indonesia

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	,118	9,925
KI	,570	4,305
KP	,553	4,675
KA	,587	4,024
KM.AC	,359	5,972
KI.AC	,910	1,837
KP.AC	,977	1,084
KA.AC	,451	5,178

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai VIF untuk setiap variabel ≤ 10 dan nilai toleransi $> 0,1$. VIF untuk variabel KM adalah 9,925; KI adalah 4,305; KP adalah 4,675; KA adalah 4,024; KM.AC adalah 5,972; KI.AC adalah 1,837; KP.AC adalah 1,084; dan KA.AC adalah 5,178.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas Malaysia

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	,131	7,388
KI	,145	7,106
KP	,377	2,538
KA	,655	1,451
KM.AC	,272	3,677
KI.AC	,689	1,267
KP.AC	,124	8,039
KA.AC	,426	2,346

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai VIF untuk setiap variabel ≤ 10 dan nilai toleransi $> 0,1$. VIF untuk variabel KM adalah 7,388; KI adalah 7,106; KP adalah 2,538; KA adalah 1,451; KM.AC adalah 3,677; KI.AC adalah 1,267; KP.AC adalah 8,039; dan KA.AC adalah 2,346. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas Indonesia

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
KM	,477
KI	,080
KP	,074
KA	,088
KM.AC	,379
KI.AC	,056
KP.AC	,287
KA.AC	,234

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai Sig masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Variabel KM adalah 0,477; KI adalah 0,080; KP adalah 0,074; KA adalah 0,088; KM.AC adalah 0,379; KI.AC adalah 0,056; KP.AC adalah 0,287; dan KA.AC adalah 0,234. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas Malaysia

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
KM	,830
KI	,873
KP	,680
KA	,394
KM.AC	,355
KI.AC	,057
KP.AC	,059
KA.AC	,289

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai Sig masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Variabel KM adalah 0,830; KI adalah 0,873; KP adalah 0,680; KA adalah 0,394; KM.AC adalah 0,355; KI.AC adalah 0,057; KP.AC adalah 0,059; dan KA.AC adalah 0,289. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868(a)	,753	,659	1,9188256	,859

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0,659 atau 65,9%. Ini berarti bahwa 65,9% variabel KM, KI, KP, KA, KM.AC, KI.AC, KP.AC, dan KA.AC dapat menjelaskan variabel ICD. Namun, sisanya sebesar 34,1% akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian model ini.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976(a)	,952	,934	,9230135	1,624

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0,934 atau 93,4%. Ini berarti bahwa 93,4% variabel KM, KI, KP, KA, KM.AC, KI.AC, KP.AC, dan KA.AC dapat menjelaskan variabel ICD. Namun, sisanya sebesar 6,6% akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian model ini.

2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Hasil uji f ditunjukkan pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15.

Tabel 4.14
Uji F Indonesia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,880	8	29,485	8,008	,000(a)
	Residual	77,320	21	3,682		
	Total	313,200	29			

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai F adalah 8,008 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut, semua variabel independen yang terdiri dari KM, KI, KP, KA, KM.AC, KI.AC, KP.AC, dan KA.AC berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen yaitu ICD.

Tabel 4.15
Uji F Malaysia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,109	8	44,264	51,955	,000(a)
	Residual	17,891	21	,852		
	Total	372,000	29			

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.15 nilai F adalah 51,955 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut, semua variabel independen yang terdiri dari KM, KI, KP, KA, KM.AC, KI.AC, KP.AC, dan KA.AC berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen yaitu ICD.

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17.

Tabel 4.16
Uji t Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,666	,701		30,959	,000
KM	-7,356	1,506	-2,238	-3,632	,006
KI	2,720	1,140	,828	3,578	,006
KP	4,470	1,401	1,360	3,966	,003
KA	3,548	1,136	1,080	3,955	,003
KM.AC	-2,339	1,195	-,915	-2,938	,012
KI.AC	,207	,808	,043	1,911	,084
KP.AC	,024	,925	,005	,629	,480
KA.AC	,824	1,073	,189	1,768	,193

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.16 model regresi penelitian ini adalah:

$$Y = 52,666 - 7,356 \text{ KM} + 2,720 \text{ KI} + 4,470 \text{ KP} + 3,548 \text{ KA} - 2,339 \text{ KM.AC} + 0,207 \text{ KI.AC} + 0,024 \text{ KP.AC} + 0,824 \text{ KA.AC} + e$$

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel perusahaan di Indonesia :

- a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi negatif 7,356 dengan nilai signifikan $0,006 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a (H_{1a}) diterima yang berarti

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi positif 2,720 dengan nilai signifikan $0,006 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a (H_{2a}) diterima yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

c. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah (KP) memiliki nilai koefisien regresi positif 4,470 dengan nilai signifikan $0,003 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3a (H_{3a}) diterima yang berarti kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

d. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan asing (KA) memiliki nilai koefisien regresi positif 3,548 dengan nilai signifikan $0,003 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis 4a (H_{4a}) diterima yang berarti kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

- e. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang dimoderasi kualitas komite audit (KM.AC) memiliki nilai koefisien regresi negatif 2,339 dengan nilai signifikan $0,012 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5a (H_{5a}) diterima yang berarti kualitas komite audit memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

- f. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Instiusional pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan instiusional yang dimoderasi kualitas komite audit (KI.AC) memiliki nilai koefisien regresi positif 0,207 dengan nilai signifikan $0,084 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6a (H_{6a}) ditolak yang berarti tidak terbukti kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan instiusional pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

g. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Pemerintah pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah yang dimoderasi kualitas komite audit (KP.AC) memiliki nilai koefisien regresi positif 0,024 dengan nilai signifikan $0,480 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7a (H_{7a}) ditolak yang berarti tidak terbukti kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan pemerintah pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

h. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan asing yang dimoderasi kualitas komite audit (KA.AC) memiliki nilai koefisien regresi positif 0,824 dengan nilai signifikan $0,193 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 8a (H_{8a}) ditolak yang berarti tidak terbukti kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan asing pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

Tabel 4.17
Uji t Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,991	,418		119,537	,000
KM	-7,042	1,498	-1,966	-4,701	,000
KI	3,509	1,425	,980	2,463	,023
KP	3,768	,883	1,052	4,267	,000
KA	2,839	,670	,793	4,240	,000
KM.AC	-,565	,305	-,170	-2,153	,048
KI.AC	,349	,289	,070	1,208	,240
KP.AC	1,230	,415	,402	2,962	,007
KA.AC	,209	,342	,045	,611	,548

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.17 model regresi penelitian ini adalah:

$$Y = 49,991 - 7,042 \text{ KM} + 3,509 \text{ KI} + 3,768 \text{ KP} + 2,839 \text{ KA} - 0,565 \text{ KM.AC} + 0,349 \text{ KI.AC} + 1,230 \text{ KP.AC} + 0,209 \text{ KA.AC} + e$$

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel perusahaan di Malaysia :

- a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi negatif 7,042 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b (H_{1b}) diterima yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan

Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi positif 3,509 dengan nilai signifikan $0,023 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b (H_{2b}) diterima yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

c. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah (KP) memiliki nilai koefisien regresi positif 3,768 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3b (H_{3b}) diterima yang berarti kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

d. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan asing (KA) memiliki nilai koefisien regresi positif 2,839 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4b (H_{4b}) diterima yang berarti kepemilikan asing

berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

e. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang dimoderasi kualitas komite audit (KM.AC) memiliki nilai koefisien regresi negatif 0,565 dengan nilai signifikan $0,048 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5b (H_{5b}) diterima yang berarti kualitas komite audit memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

f. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang dimoderasi kualitas komite audit (KI.AC) memiliki nilai koefisien regresi positif 0,349 dengan nilai signifikan $0,240 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6b (H_{6b}) ditolak yang berarti tidak terbukti kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

g. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Pemerintah pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah yang dimoderasi kualitas komite audit (KP.AC) memiliki nilai koefisien regresi positif 1,230 dengan nilai signifikan $0,007 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7b (H_{7b}) diterima yang berarti kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan pemerintah pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

h. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kepemilikan asing yang dimoderasi kualitas komite audit (KA.AC) memiliki nilai koefisien regresi positif 0,209 dengan nilai signifikan $0,548 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 8b (H_{8b}) ditolak yang berarti tidak terbukti kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan asing pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

4. Uji *Independent Sample t-test*

Uji *independent sample t-test* ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat nilai rata-rata yang berbeda antara dua sampel yang tidak berhubungan (Ghozali, 2009). Hasil dari uji *independent sample t-test* dari penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Uji *independent sample t-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ICD	Equal variances assumed	,353	,555	4,958	58	,000
	Equal variances not assumed			4,958	57,576	,000

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.18 nilai sig dari uji *independent sample t-test* adalah $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 (H_9) diterima yang berarti terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia.

5. Uji Chow

Tabel 4.19
Residual Value Test Indonesia (RSS1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,880	8	29,485	8,008	,000(a)
	Residual	77,320	21	3,682		
	Total	313,200	29			

Tabel 4.20
Residual Value Test Malaysia (RSS2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,109	8	44,264	51,955	,000(a)
	Residual	17,891	21	,852		
	Total	372,000	29			

Tabel 4.21
Residual Value Test (RSSr)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	719,050	8	89,881	25,455	,000(a)
	Residual	74,150	21	3,531		
	Total	793,200	29			

Sumber : Hasil Analisis Data

Perhitungan Uji Chow :

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{(RSSr - RSSUr)/5}{(RSSUr)/(n1 + n2 - 2k)} \\
 &= \frac{(74,150 - (77,320 + 17,891))/5}{(77,320 + 17,894)/(30 + 30 - 2(5))} \\
 &= \frac{(74,150 - 95,211)/5}{(95,211)/50} \\
 &= \frac{-4,212}{1,904} = -2,212
 \end{aligned}$$

Dari tabel F dengan $df_1 = 5$ ($k-1$) dan $df_2 = 50$ ($n_1 + n_2 - k$) dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,40. Setelah dilakukan perhitungan, F hitung (-2,21) < F tabel (2,40), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 10 (H_{10}) ditolak yang

berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance* pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 4.22
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H _{1a}	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Diterima
H _{1b}	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Diterima
H _{2a}	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Diterima
H _{2b}	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Diterima
H _{3a}	Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Diterima
H _{3b}	Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Diterima
H _{4a}	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Diterima
H _{4b}	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Diterima
H _{5a}	Kualitas komite audit memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Diterima
H _{5b}	Kualitas komite audit memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Diterima

Kode	Hipotesis	Hasil
H _{6a}	Kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Ditolak
H _{6b}	Kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Ditolak
H _{7a}	Kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan pemerintah pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Ditolak
H _{7b}	Kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan pemerintah pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Diterima
H _{8a}	Kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan asing pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia	Ditolak
H _{8b}	Kualitas komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan asing pada pengungkapan modal intelektual di Malaysia	Ditolak
H ₉	Terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia	Diterima
H ₁₀	Terdapat perbedaan pengaruh struktur kepemilikan dan mekanisme <i>corporate governance</i> pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia	Ditolak

Sumber : Hasil Analisis Data

E. Pembahasan (Interprestasi)

Penelitian ini menguji peran kualitas komite audit terhadap pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan tes yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dan moderasi dalam penelitian ini secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ICD, sehingga hipotesis 1 (H_{1a} dan H_{1b}) diterima. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat mengurangi konflik antara principal dan agen yang lebih rendah karena manajer akan meningkatkan kinerja mereka, sehingga para pemegang saham di luar manajer tidak perlu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan membuat pengungkapan modal intelektual perusahaannya menjadi rendah. Pengungkapan modal intelektual yang rendah dikarenakan para manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan termasuk modal intelektual, sehingga tidak perlu diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Aisyah dan Sudarsono (2014), Utama dan Khafid (2015), dan Khafid dan Alifiah (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ICD, sehingga hipotesis 2 (H_{2a} dan H_{2b}) diterima. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung akan mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari para investor. Pengawasan yang dilakukan oleh para investor ini menuntut perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara transparan, sehingga membuat pengungkapan modal intelektual perusahaan menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Aisyah dan Sudarsono (2014), Utama dan Khafid (2015), dan Khafid dan Alifiah (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ICD, sehingga hipotesis 3 (H_{3a} dan H_{3b}) diterima. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar akan mendapat banyak perhatian umum dikarenakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Banyaknya perhatian umum terhadap perusahaan, membuat pemerintah menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi termasuk informasi modal intelektual yang lebih besar dan transparan agar perusahaan memiliki akuntabilitas publik yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Haji dan Ghazali (2013), Aisyah dan Sudarsono (2014), Utama dan Khafid (2015), dan Khafid dan Alifiah (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan asing di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ICD, sehingga hipotesis 4 (H_{4a} dan H_{4b}) diterima. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan kepemilikan asing yang

besar cenderung memiliki sistem tata kelola negara maju yang dibawa oleh para investor asing tersebut. Sistem tata kelola negara maju tersebut akan menuntut perusahaan untuk memenuhi permintaan investor asing agar menyajikan dan mengungkapkan informasi yang lebih luas dan terperinci termasuk modal intelektual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Aisyah dan Sudarsono (2014), Utama dan Khafid (2015), dan Khafid dan Alifiah (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

5. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa kualitas komite audit terbukti memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial di Indonesia dan Malaysia, sehingga hipotesis 5 (H_{5a} dan H_{5b}) diterima. Berdasarkan mekanisme *Corporate Governance* (CG), keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memiliki peran yang strategis dalam memonitor manajemen perusahaan. Keberadaan komite audit pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang besar terbukti mampu meningkatkan pengungkapan informasi termasuk modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal intelektual yang dilakukan perusahaan merupakan keberhasilan atas fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Pengawasan

yang dilakukan oleh komite audit dalam pembuatan laporan tahunan perusahaan telah meningkatkan kualitas laporan tahunan perusahaan, sehingga laporan tahunan tersebut akan sangat bermanfaat bagi para investor maupun pihak lainnya.

6. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa kualitas komite audit tidak terbukti memperkuat pengaruh kepemilikan institusional di Indonesia dan Malaysia, sehingga hipotesis 6 (H_{6a} dan H_{6b}) ditolak. Berdasarkan mekanisme CG, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan juga berfungsi untuk mengarahkan atau mengendalikan perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor. Keberadaan komite audit pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar tidak terbukti mampu meningkatkan pengungkapan informasi termasuk modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung telah mengungkapkan informasi yang lebih luas, sehingga keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICD. Hasil ini disebabkan karena sejak awal perusahaan memiliki tuntutan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dan transparan kepada investor institusional,

walaupun perusahaan diawasi atau tidak oleh komite audit perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan yang lebih luas.

7. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Pemerintah pada Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kualitas komite audit tidak terbukti memperkuat pengaruh kepemilikan pemerintah di Indonesia tetapi terbukti memperkuat pengaruh kepemilikan pemerintah di Malaysia, sehingga hipotesis 7a (H_{7a}) ditolak tetapi hipotesis (H_{7b}) diterima. Berdasarkan mekanisme CG, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar mempunyai tanggung jawab untuk membuat perusahaan tersebut memiliki akuntabilitas yang tinggi. Keberadaan komite audit pada perusahaan yang memiliki kepemilikan pemerintah yang besar di Indonesia tidak terbukti mampu meningkatkan pengungkapan informasi termasuk modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan, akan tetapi hasil berbeda terjadi di Malaysia dimana keberadaan komite audit terbukti mampu meningkatkan pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas komite audit mampu untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual di Malaysia dikarenakan *score* ICD pada perusahaan perbankan dengan kepemilikan pemerintah yang besar di Malaysia masih tergolong rendah atau dapat dikatakan belum memiliki akuntabilitas yang tinggi

jika dibandingkan dengan Indonesia. Perusahaan perbankan dengan kepemilikan pemerintah yang besar di Indonesia memiliki *score* ICD yang tinggi atau dengan kata lain memiliki akuntabilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan struktur kepemilikan yang lain, sehingga keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yang sudah luas.

8. Peran Kualitas Komite Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa kualitas komite audit tidak terbukti memperkuat pengaruh kepemilikan asing di Indonesia dan Malaysia, sehingga hipotesis 8 (H_{8a} dan H_{8b}) ditolak. Berdasarkan mekanisme CG, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar mempunyai tanggung jawab untuk memastikan sistem tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan telah berjalan dan berkembang dengan baik. Keberadaan komite audit pada perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang besar tidak terbukti mampu meningkatkan pengungkapan informasi termasuk modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar cenderung telah memiliki sistem tata kelola yang sangat baik yang dibawa oleh para investor dari negara maju, sehingga pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan terbilang luas. Sistem tata kelola negara maju tersebut

membuat perusahaan memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan pengungkapan informasi secara transparan tanpa perlu adanya pengawasan dari komite audit.

9. Perbedaan Pengungkapan Modal Intelektual di Indonesia dan Malaysia

Hasil hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia, sehingga hipotesis 9 (H₉) diterima. Perbedaan pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia disebabkan oleh lingkungan hukum dan motivasi yang berbeda, dimana Indonesia menerapkan *civil law system*, sedangkan Malaysia menerapkan *common law system*. Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan ini, dimana perusahaan Indonesia memiliki *score* ICD yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di Malaysia. Perusahaan di Indonesia melakukan ICD untuk meningkatkan minat para investor agar berinvestasi pada perusahaannya, sedangkan di Malaysia tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Velycia (2014) yang menunjukkan terdapat perbedaan tingkat ICD antara negara berkembang dengan negara maju atau *civil law system* dengan *common law system*.

10. Perbedaan Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* pada Pengungkapan Modal Intelektual di Indonesia dan Malaysia

Hasil hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh struktur kepemilikan pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia, sehingga hipotesis 10 (H_{10}) ditolak. Salah satu penyebab tidak terdapatnya perbedaan yang terjadi antara dua negara tersebut diduga karena standar pelaporan serta pedoman mekanisme GCG yang terdapat di Indonesia dan Malaysia berbeda, akan tetapi memiliki kandungan atau isi yang cenderung sama. Kandungan atau isi yang cenderung sama ini terjadi karena kedua negara tersebut mengadopsi dari standar pelaporan serta pedoman mekanisme GCG yang berskala internasional, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan *Asian Development Bank* (ADB).